



Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)

e-ISSN 0000-0000

<https://jom.htp.ac.id/index.php/rmik>

Perbandingan Pengetahuan Petugas Rekam Medis Untuk Pencapaian Standar Pengelolaan Rekam Medis Sebelum Dan Sesudah Pelatihan Di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru tahun 2019

Angga Saputra ¹, Haryani Octaria ²

^{1,2}Program Studi DIII Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru

Email: ¹ anggasaputra99@gmail.com, ² haryanioctaria@htp.ac.id

Histori artikel

Received:
04 Desember 2020

Accepted:
04 Februari 2021

Published:
16 Maret 2021

Abstrak

Pengetahuan petugas tentang standar pengelolaan rekam medis di rumah sakit Bersalin Annisa Pekanbaru diketahui bahwa pengetahuan petugas selama ini bekerja hanya berdasarkan pada pengalaman saja dan banyak dari mereka belum tahu bagaimana pengolahan rekam medis yang baik sesuai dengan standar, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbandingan Pengetahuan Petugas Rekam Medis Untuk Pencapaian Standar Pengelolaan Rekam Medis Sebelum Dan Sesudah Pelatihan Di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru tahun 2019 yang meliputi Pemahaman, Tahu (know), Analisa, Aplikasi. Metode Penelitian yang digunakan adalah Eksperimen kuantitatif Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja RS Bersalin Annisa Pekanbaru pada bulan Mei 2020 dengan melibatkan 6 orang informan. Instrumen yang digunakan kuesioner, alat tulis, laptop. Analisa Data yang dilakukan hanya analisa univariat. Dari hasil penelitian diketahui bahwa untuk kategori Pemahaman sebelum pelatihan, paham

petugas terhadap pengelolaan rekam medis 50%, tidak paham 50%. sesudah pelatihan terjadi peningkatan pemahaman menjadi 100%. Untuk kategori Tahu (Know) petugas dalam pengelolaan rekam medis sebelum dan sesudah pelatihan tidak terjadi peningkatan yaitu sebelum pelatihan 100% dan sesudah pelatihan 100%. Untuk kategori Analisa petugas dalam pengelolaan rekam medis sebelum pelatihan, bisa 75% tidak bisa 25%. Sedangkan sesudah pelatihan meningkat menjadi 100%. Untuk kategori Aplikasi sebelum pelatihan, bisa 75% tidak bisa 25%. sesudah pelatihan terjadi meningkat menjadi 100%.

Kata Kunci : Pengetahuan Tentang Standar Pengelolaan Rekam Medis

PENDAHULUAN

Rekam Medis adalah berkas berisi catatan dan dokumen tentang pasien yang berisi identitas, pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis lain pada sarana pelayanan kesehatan untuk rawat jalan, rawat inap baik dikelola pemerintah maupun swasta. Tujuan terselenggaranya pelayanan rekam medis adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi. Dalam rangka upaya mencapai tujuan rumah sakit, yaitu peningkatan mutu pelayanan kesehatan dirumah sakit, oleh sebab itu dalam mengelola rekam medis, setiap rumah sakit harus selalu mengacu pada pedoman atau petunjuk teknis pengelolaan rekam medis yang dibuat oleh rumah sakit yang bersangkutan (Permenkes No 269/MENKES/PER/III/2008). Adapun kegiatan penyelenggaraan rekam medis di rumah sakit terdiri dari kegiatan penerimaan/registrasi pasien, pencatatan (recording) yang meliputi sistem penomoran dan penamaan, pengolahan data medis yang meliputi coding dan indeksing, penyimpanan/pejajaran rekam medis (filing), dan pengambilan kembali berkas rekam medis (retrievel), yang mana semua kegiatan tersebut harus sesuai dengan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rekam Medis Rumah Sait yang telah ditetapkan (Dirjen Yanmed, 2006).

Adapun salah satu upaya untuk mewujudkan mutu penyelenggaraan rekam medis itu adalah melalui pelatihan sumber daya manusia, yang memungkinkan dapat memanfaatkan segala kemampuan yang dimiliki oleh pegawai (Cholifah, 2008). Pelatihan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Secara terbatas, pelatihan menyediakan para pegawai dengan pengetahuan yang spesifik dan dapat diketahui serta keterampilan yang digunakan dalam

pekerjaan mereka saat ini. Terkadang ada batasan yang ditarik antara pelatihan dengan pengembangan, dengan pengembangan yang bersifat lebih luas dalam cakupan serta memfokuskan pada individu untuk mencapai kemampuan baru yang berguna baik bagi pekerjaannya saat ini maupun di masa mendatang. Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi (Mathis, 2002). Pelatihan secara luas dipahami sebagai suatu komunikasi yang diarahkan pada populasi tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, mengubah perilaku dan meningkatkan kompetensi. Pelatihan juga merupakan sarana untuk mengurangi penurunan kualitas sumber daya manusia (NIOSH, 1999).

Menurut (Notoadmojo, 2009) Pelaksanaan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan sumber daya manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu dimana pengetahuan adalah faktor perilaku dan faktor diluar perilaku yang mampu mempengaruhi maupun memiliki pemahaman. Pengetahuan seorang bedasar pada aspek pengalaman kerja dan pendidikan yang bisa didapati dari berbagai macam sumber salah satunya pelatihan, seminar, bimbingan teknis dan workshop. Pengetahuan secara garis besar dibagi menjadi beberapa tingkatan antara lain : pemahaman, tahu, analisis, aplikasi, sintesis dan evaluasi.

Menurut (Notoadmojo, 2003) dalam A.Wawan dan Dewi.M (2010), bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusi yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Menurut (Estu, 2012), menyatakan dalam penelitiannya terkait pencapaian standar pengolahan rekam medis sebelum dan sesudah pelatihan di RSUD Pacitan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pencapaian standar pengolahan rekam medis sesudah pelatihan. Hal ini terlihat dari perubahan paradigma dan sikap petugas rekam medis terhadap fungsi dan proses pelaksanaan rekam medis untuk menunjang pelayanan rumah sakit. Dengan hasil analisis data menunjukkan kenaikan pencapaian kelengkapan pengisian identitas pasien dari 22,22% menjadi 90,37% (nilai $p=0,000$) dan kenaikan kelengkapan coding rekam medis dari 18,52% menjadi 74,81% (nilai $p= 0,000$).

Rumah sakit Bersalin Annisa Pekanbaru merupakan rumah sakit swasta yang memberikan pelayanan rawat jalan, rawat inap dan IGD, yang terletak di jalan Garuda No.66, Tengkerang Tengah, Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru, Riau. Dalam studi pendahuluan yang

dilakukan peneliti meminta jumlah kunjungan pasien rawat jalan dari tahun 2016-2018, sebagaimana terlihat dari table dibawah ini :

Table 1
Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan di RS Annisa Pekanbaru
Tahun 2016-2018

No	Tahun	Jumlah Kunjungan Pasien
1	2016	16950
2	2017	23462
3	2018	24967

Melihat jumlah kunjungan pasien yang meningkat setiap tahun di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru dalam memberikan pelayanan rekam medis masih perlu penambahan untuk peningkatan pengetahuan dalam memberikan pelayanan kepada pasien, hal ini berkaitan dengan mutu pelayan kesehatan.

Hasil observasi awal dan wawancara penelitian dengan petugas rekam medis rawat jalan, bahwa petugas rekam medis di rumah sakit Bersalin Annisa berjumlah 6 orang, 3 orang yang tamatan jurusan rekam medis dan 3 lagi tamatan diluar jurusan rekam medis seperti 2 orang tamatan SMA dan 1 orang tamatan S1, diketahui ada beberapa petugas rekam medis yang sudah mengikuti pelatihan dan ada juga petugas rekam medis yang belum pernah mengikuti pelatihan tentang rekam medis, seperti petugas yang bukan lulusan jurusan Rekam Medis. Pada observasi awal peneliti, diketahui bahwa mereka selama ini bekerja hanya berdasarkan pada pengalaman saja dan banyak dari mereka belum tahu bagaimana pengolahan rekam medis yang baik itu seperti apa, terutama pada yang tamatan SMA, bahwa mereka masih cukup kurang dengan pemahaman terhadap standar pengolahan rekam medis tersebut. Tujuan penelitian diketahuinya Perbandingan Pengetahuan Petugas Rekam Medis Untuk Pencapaian Standar Pengelolaan Rekam Medis Sebelum Dan Sesudah Pelatihan Di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru tahun 2019.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan Eksperimen kuantitatif, dilaksanakan di Rumah Sakit Bersalin Annisa Pekanbaru pada bulan November tahun 2019 sampai dengan bulan Mei tahun

2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua jumlah petugas rekam medis di RS Bersalin Annisa Pekanbaru yang berjumlah 6 orang, pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner, Alat tulis, Laptop, dan Alat hitung

HASIL

1. Karakteristik informan penelitian

Informan utama penelitian ini dalam pelatihan berjumlah empat orang yang terdiri dari para petugas rekam rawat jalan, hal ini dikarenakan yang terlibat dalam proses pengelolaan rekam medis secara langsung adalah para petugas tersebut. Seharusnya informan berjumlah enam orang, dikarenakan satu orang informan sedang cuti kerja dan satu orang informan sudah dipindahkan ke bagian lain pada saat penelitian dilaksanakan. Berikut table karakteristik informan utama dalam penelitian:

Table 2
Karakteristik Peserta Pelatihan

Inisial	Umur (Thn)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan
I-1	24	P	D3	Petugas Pelaksana Rekam Medis
I-2	26	P	SMA	Petugas Pelaksana Rekam Medis
I-3	24	P	SMA	Petugas Pelaksana Rekam Medis
I-4	27	P	D3	Petugas Pelaksana Rekam Medis

Dari tabel di atas diketahui bahwa semua informan adalah perempuan dengan kisaran umur 21 s/d 30 tahun, dengan pendidikan SMA dan D3. Semua informan merupakan petugas pelaksana rekam medis rawat jalan yang memiliki tugas untuk melakukan pengelolaan rekam medis seperti pendaftaran pasien, mengkode diagnosis penyakit pasien (coding), serta melakukan penyimpanan (filing) berkas rekam medis.

2. Analisa Univariat Perbandingan Pengetahuan Petugas Untuk Pencapaian Standar Pengelolaan Rekam Medis Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Untuk mengetahui pengetahuan para petugas dalam pengelolaan rekam medis ini, peneliti memberikan sebuah kuesioner terlebih dahulu sebelum melakukan pelatihan dan setelah pelatihan peneliti memberikan kuesioner lagi untuk melihat perkembangan pengetahuan petugas, kuesioner tersebut meliputi empat hal, yaitu pemahaman, tahu (know), analisa, aplikasi.

a. Pemahaman

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan sebelum dan sesudah pelatihan pengelolaan rekam medis sesuai standar tentang Pemahaman petugas di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Perbandingan Pengetahuan Petugas Tentang Pemahaman Pengelolaan Rekam Medis Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Variabel	Pengukuran I (Sebelum)		Pengukuran II (Sesudah)	
	n	%	n	%
Pemahaman Petugas				
1. Paham	2	50	4	100
2. Tidak Paham	2	50	0	0
Jumlah	4	100	4	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa untuk kategori Pemahaman sebelum pelatihan, paham petugas terhadap pengelolaan rekam medis 50%, tidak paham 50%. Sedangkan sesudah pelatihan terjadi peningkatan pemahaman terhadap petugas menjadi 100%

b. Tahu (Know)

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan sebelum dan sesudah pelatihan pengelolaan rekam medis susai standar tentang Tahu (Know) petugas di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Perbandingan Pengetahuan Petugas Tentang Tahu (Know) Pengelolaan Rekam Medis Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Variabel	Pengukuran I (Sebelum)		Pengukuran II (Sesudah)	
	n	%	n	%
Tahu (<i>Know</i>) Petugas				
1. Tahu	4	100	4	100
2. Tidak tahu	0	0	0	0
Jumlah	4	100	4	100

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa untuk kategori Tahu (Know) petugas dalam pengelolaan rekam medis sebelum dan sesudah pelatihan tidak terjadi peningkatan yaitu sebelum pelatihan 100% dan sesudah pelatihan 100%.

c. Analisa

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan sebelum dan sesudah pelatihan pengelolaan rekam medis susai standar tentang Analisa petugas di dapatkan hasil sebagai berikut

:

Tabel 4
Perbandingan Pengetahuan Petugas Tentang Analisa Pengelolaan Rekam Medis Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Variabel	Pengukuran I (Sebelum)		Pengukuran II (Sesudah)	
	n	%	n	%

Analisa Petugas				
1. Bisa	3	75	4	100
2. Tidak bisa	1	25	0	0
Jumlah	4	100	4	100

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa untuk kategori Analisa petugas dalam pengelolaan rekam medis sebelum pelatihan, bisa 75% tidak bisa 25%. Sedangkan sesudah pelatihan terjadi peningkatan terhadap petugas dalam meng analisa pengelolaan rekam medis menjadi 100%.

d. Aplikasi

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan sebelum dan sesudah pelatihan pengelolaan rekam medis susai standar tentang Aplikasi petugas di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Perbandingan Pengetahuan Petugas Tentang Aplikasi Pengelolaan
Rekam Medis Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Variabel	Pengukuran I (Sebelum)		Pengukuran II (Sesudah)	
	n	%	n	%
Aplikasi Petugas				
1. Bisa	3	75	4	100
2. Tidak bisa	1	25	0	0
Jumlah	4	100	4	100

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa untuk kategori Aplikasi petugas dalam pengelolaan rekam medis sama dengan seperti kategori Analisa yaitu sebelum pelatihan, bisa 75% tidak bisa 25%. Sedangkan sesudah pelatihan terjadi peningkatan terhadap petugas dalam mengaplikasikan pengelolaan rekam medis menjadi 100%.

PEMBAHASAN

1. Pemahaman Pengetahuan Petugas Rekam Medis Sesuai Standar Pengelolaan Rekam Medis Sebelum dan Sesudah Pelatihan di RS Annisa Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian yang di ketahui bahwa pemahaman petugas rekam medis di rumah sakit annisa pekanbaru sebelum pelatihan dilakukan, paham terhadap pengelolaan rekam medis tersebut 50%, tidak paham 50%. Sedangkan sesudah pelatihan terjadi peningkatan pemahaman terhadap petugas menjadi 100%.

Pemahaman/Memahami diartikan sebagai sesuatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan (Notoadmojo, 2003).

Menurut (Setyowati, 2007) dalam penelitian Budiyanti & Damayanti (2015), bahwa pemahaman petugas yang kompeten dan berkualitas sangat dibutuhkan untuk mendukung produktivitas dan aktivitas untuk meningkatkan pelayanan yang bermutu dan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang bekerja didalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa pemahaman dalam sesuai standar pengelolaan rekam medis, para petugas rekam medis harus benar benar memahami tata cara pengelolaan rekam medis yang baik dan benar. Pemahaman yang baik sangat dibutuhkan oleh petugas rekam medis untuk mendukung kegiatan mereka dalam pengelolaan rekam medis, sehingga dapat di olah dengan cepat, tepat, akurat dan menghasilkan informasi yang berkualitas.

2. Tahu (Know) Petugas Rekam Medis Sesuai Standar Pengelolaan Rekam Medis Sebelum dan Sesudah Pelatihan di RS Annisa Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa untuk kategori Tahu (Know) petugas dalam pengelolaan rekam medis sebelum dan sesudah pelatihan tidak terjadi peningkatan.

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah di diterima. Oleh sebab itu, "Tahu" ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya (Notoadmojo, 2003).

Pengetahuan adalah informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran, dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa di aplikasikan kedalam masalah atau proses tertentu. Semua pekerjaan memerlukan beberapa jenis

pengetahuan, mencakup pengetahuan umum maupun pengetahuan tentang prosedur kerja (Blanchard & Thacker, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa walaupun tidak terjadi peningkatan terhadap petugas rekam medis setelah pelatihan, mereka harus tetap mengetahui cara merubah rekam medis dari yang tidak sesuai standar menjadi standar dalam pengelolaan rekam medis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan D-III paling banyak memiliki pengetahuan yang baik karena latar belakang pendidikan responden merupakan lulusan D-III Rekam Medis, sehingga lebih mengetahui pengelolaan rekam medis sesuai standar. Oleh karena itu diharapkan kepada petugas rekam medis yang tidak memiliki latar belakang pendidikan rekam medis untuk meningkatkan pengetahuan mereka dengan melanjutkan pendidikan D-III rekam medis bagi petugas dengan pendidikan SMA.

3. Analisa Pengetahuan Petugas Sesuai Standar Pengelolaan Rekam Medis Sebelum dan Sesudah Pelatihan di RS Annisa Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa untuk kategori Analisa petugas dalam pengelolaan rekam medis sebelum pelatihan, bisa 75% tidak bisa 25%. Sedangkan sesudah pelatihan terjadi peningkatan terhadap petugas dalam meng analisa pengelolaan rekam medis menjadi 100%.

Analisis/Analisa adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari pengguna kata-kata kerja: dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya (Notoadmojo, 2003).

Analisa pelatihan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk menemukan dan mengenali adanya suatu kesenjangan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat ditingkatkan melalui pelatihan (Lutfi, 2008).

Kesenjangan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan oleh pekerjaan dengan pengetahuan, keterampilan sikap yang telah dimiliki inilah yang merupakan arti kebutuhan akan pelatihan (training). Tugas dan tanggung jawab kerja serta pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam melakukan pekerjaan merupakan fokus analisis individu (Simamora, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat analisa individu berupa pengetahuan petugas rekam medis dirumah sakit annisa dalam meng-analisa pengetahuan tentang

pengelolaan rekam medis bahwa tingkat pengetahuan tentang pengelolaan rekam medis secara umum belum memenuhi standar, hal ini berkaitan dengan pendidikan terakhir yang dimiliki petugas rekam medis yang masih rendah tetapi hasil pelatihan yang diberikan oleh peneliti membuat pengetahuan petugas dalam meng-analisa pengelolaan rekam medis menjadi meningkat setelah diadakannya pelatihan.

4. Aplikasi Pengetahuan Petugas Sesuai Standar Pengelolaan Rekam Medis Sebelum dan Sesudah Pelatihan di RS Annisa Pekanbaru

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa untuk kategori Aplikasi petugas dalam pengelolaan rekam medis sama dengan seperti kategori Analisa yaitu sebelum pelatihan, bisa 75% tidak bisa 25%. Sedangkan sesudah pelatihan terjadi peningkatan terhadap petugas dalam mengaplikasikan pengelolaan rekam medis menjadi 100%.

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau pengguna hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain (Notoadmojo, 2003).

Pengetahuan rekam medis secara umum ini harus dimiliki petugas, kemudian diikuti dengan sikap positif dan dipraktekkan dalam tindakan. Antara pengetahuan dan sikap selayaknya berjalan secara sinergis karena terbentuknya perilaku baru, akan dimulai dari dimulai dari pengetahuan, yang selanjutnya akan menimbulkan respon bathin dalam bentuk sikap dan dibuktikan dengan adanya tindakan atau praktek. Namun pengetahuan dan sikap tidak selalu akan diikuti oleh adanya tindakan atau perilaku (Notoadmojo, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa meng aplikasi kan pengelolaan rekam medis petugas harus mengikuti SOP yang berlaku dirumah sakit, meng aplikasi kan pengelolaan rekam medis sesuai dengan standar dapat meningkatkan pelayanan yang baik dan bermutu.

KESIMPULAN

1. Ada peningkatan Pemahaman petugas tentang standar pengelolaan rekam medis yang sebelum nya tidak paham 50% menjadi paham 100%
2. Tahu (Know) petugas tidak mengalami peningkatan setelah dilakukkannya pelatihan standar pengelolaan rekam medis sebelum dan sesudah pelatiahn 100%

3. Ada peningkatan Analisa petugas setelah pelatihan diberikan sebagaimana menganalisa pengelolaan rekam medis dengan baik yang sebelumnya bisa 75% menjadi bisa 100%
4. Ada peningkatan pada petugas mengaplikasikan pengelolaan rekam medis sesuai standar setelah pelatihan, yang sebelum nya bisa 75% menjadi bisa 100%.

SARAN

1. Diharapkan kepada para petugas rekam medis harus benar benar memahami tata cara pengelolaan rekam medis yang baik dan benar. Pemahaman yang baik sangat dibutuhkan oleh petugas rekam medis untuk mendukung kegiatan mereka dalam pengelolaan rekam medis.
2. Diharapkan kepada petugas rekam medis yang tidak memiliki latar belakang pendidikan rekam medis untuk lebih meningkatkan pengetahuan mereka dengan cara mengikuti seminar, pelatihan atau melanjutkan pendidikan D-III rekam medis, karena selama ini pengetahuan mereka hanya dari pengalaman kerja saja.
3. Diharapkan kepada petugas pengetahuan dalam meng-analisa pengelolaan rekam medis harus ditingkatkan lagi dan mematuhi standar yang ada di rumah sakit.
4. Diharapkan kepada petugas meng aplikasi kan pengelolaan rekam medis petugas harus mengikuti SOP yang berlaku dirumah sakit agar meningkatkan pelayanan yang baik dan bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. (2006). Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis. Jakarta: Depkes RI
- Estu, Kusuma W. (2016). Pencapaian Standar Pengolahan Rekam Medis Sebelum dan Sesudah Pelatihan di RSUD Pacitan. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, Vol. 4, No. 1
- (https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jmiki.aptir.or.id/index.php/jmiki/article/download/98/81&ved=2ahUKEwir_4zc8rfmAhXIR30KHYHvAd0QFjAAegQIBRAB&usg=AOvVaw0rSCldkNyMFi4V1RnVQza-) diakses 26 Oktober 2019.
- (2013). Perbandingan Pengetahuan Petugas Dan Pencapaian Standart Pengolahan Rekam Medis Sebelum Dan Sesudah Pelatihan Di RSUD Kabupaten Pacitan [Tesis]. Surakarta (ID): Universitas Sebelas Maret

(<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/29799/Njl3ODQ=/Perbandingan-Pengetahuan-Petugas-Dan-Pencapaian-Standar-Pengolahan-Rekam-Medis-Sebelum-Dan-Sesudah-Pelatihan-Di-Rsud-Kabupaten-Pacitan-abstrak.pdf>) diakses 20 Oktober 2019.

Khurotin, Nurul. dan Tri, Wulida A. (2018). Analisa Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di PT Beon Intermedia Cabang Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 64, No. 1

(<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2746/3138>) diakses 28 Oktober 2019.

Mardalis. (2010). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mashar, Widyawati. (2015). Pengaruh Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu.

(<http://e-journal.upp.ac.id/index.php/fekon/article/view/541>) diakses 2 Desember 2019.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

----- (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Riyanto, Agus. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Rustiyanto, Ery. (2009). *Etika Profesi; Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sanggamele, Cinkwancu. Dkk. (2018). Analisis Pengelolaan Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih Manado. *Jurnal KESMAS*, Vol. 7, No. 4

(<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/download/22972/22668>) diakses 3 Desember 2019.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wawan, A. dan Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.